

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel *Intervening*

Tsari Bunga Hariri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: tsaribungaharirii2102@gmail.com

Titin Agustin Nengsih

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nengsih@uinjambi.ac.id

Marissa Putriana

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: marissa.putriana@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: tsaribungaharirii2102@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine and test the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability with liquidity as an intervening variable, case studies in plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX for the 2019 – 2022 research year. This research is a quantitative study using secondary data, namely financial report data in the form of balance sheets, income statements, and cash flow reports. The variables used include cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover as independent variables while profitability as the dependent variable and liquidity as intervening variables. For the profitability variable, the research uses the Return On Asset ratio, while the liquidity variable uses the current ratio. The sample companies used were 11 companies listed on the IDX in the plastics and packaging subsector. This research method is quantitative (classical assumption test: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test) and multiple linear regression analysis. While testing the hypothesis using path analysis. The results of this study are that there is only one variable that influences profitability, namely the cash turnover variable. Meanwhile, in the liquidity variable, there are two influential variables, namely the cash turnover variable and the profitability variable.*

Keywords : *cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability, liquidity*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dengan likuiditas sebagai variabel intervening, studi kasus pada perusahaan sub sector plastic dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun penelitian 2019 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Adapun variabel yang digunakan antara lain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas sebagai variabel dependen dan likuiditas sebagai variabel intervening. Untuk variabel profitabilitas penelitian menggunakan Return On Asset ratio, sedangkan pada variabel likuiditas menggunakan current ratio. Sampel perusahaan yang digunakan ada 11 perusahaan yang terdaftar di BEI pada subsector plastic dan kemasan. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif (uji asumsi klasik : uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas) serta analisis regresi linier berganda. Sedangkan pengujian hipotesisnya menggunakan *path analysis* (analisis jalur). Hasil dari penelitian ini adalah hanya ada satu variabel yang berpengaruh terhadap likuiditas, yaitu variabel perputaran kas. Sedangkan pada variabel profitabilitas terdapat dua variabel yang berpengaruh yaitu variabel perputaran kas dan variabel likuiditas.

Kata Kunci : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas, likuiditas

LATAR BELAKANG

Semua sumber daya yang dimiliki setiap perusahaan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mencapai laba (*profitabilitas*) maksimum untuk setiap tujuan perusahaan, perusahaan dapat melakukan banyak hal untuk kesejahteraan pemilik dan karyawan, meningkatkan kualitas dan produk, serta melakukan investasi baru dan memperluas bisnis. Industri kemasan plastik berperan penting dalam rantai pasok industri sektor lain seperti industri makanan dan minuman, kosmetik, farmasi, dan elektronik.

Pada tahun 2015, Indonesia menduduki peringkat kedua dunia dalam menghasilkan sampah plastik. Pada tahun 2016, volume TPA Indonesia mencapai 65,2 juta ton per tahun (data Kementerian Lingkungan Hidup, Kehutanan dan Kementerian Perindustrian). Saat ini, isu sampah plastik menjadi perbincangan hangat di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, mulai dari peraturan khusus bagi pembeli yang ingin menggunakan kantong plastik untuk setiap barang belanjanya, hingga skema membawa tas belanja sendiri. Hal ini tentunya akan berdampak besar bagi industri kemasan plastik, karena jika kebijakan pelarangan penggunaan kantong plastik terus diterapkan maka profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan kemungkinan akan menurun.

Di Indonesia sendiri perdagangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan industri ekonomi Indonesia. berkembangnya dunia perdagangan menunjukkan bahwa akhir-akhir ini nilai investasi selalu mengalami peningkatan. Namun, dunia perdagangan di masa depan akan menghadapi banyak tantangan bagi para pedagang Indonesia. Dalam situasi ini, para pedagang di Indonesia akan menghadapi banyak persaingan yang ketat. Jadi pedagang harus bisa melihat minat konsumen saat itu juga. Salah satu cara mempertahankan penjualan adalah dengan melakukan inovasi produk yang masuk pasar. Berdagang adalah salah satu kegiatan yang cukup sering dibahas di dalam Alquran. Allah SWT menghalalkan dagang dan mengharamkan riba. Seperti yang tercantum dalam QS Al Baqarah:275

Artinya : “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Rasio profitabilitas dibagi menjadi empat kategori: margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), pengembalian aset bersih (*return on equity*), dan pengembalian aset (*return on assets*). *Return on assets* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan aktiva guna menghasilkan laba yang maksimal. Jika *return on assets* perusahaan tinggi, maka laba perusahaan akan semakin tinggi, dan hal tersebut dapat lebih mencerminkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investasi investor. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan harus dapat mengelola modal kerja dengan baik agar tercapai keseimbangan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek yang disebut kas. Kebutuhan keuangan perusahaan dan kebutuhan perusahaan menyinkronkan perencanaan distribusi kas dan penerimaan kas. Kas yang tidak mencukupi akan menghambat kegiatan usaha perusahaan, dan kas yang terlalu banyak akan menyebabkan dana menganggur dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Periode konversi kas perusahaan dimulai ketika kas diinvestasikan dalam modal kerja. Semakin tinggi rasio perputaran kas semakin baik, karena semakin tinggi rasio perputaran kas maka keuntungan semakin besar.

Piutang usaha muncul ketika bisnis menjual barang atau jasa secara kredit, dan piutang melibatkan semua tagihan yang diterima sebagai hutang kepada badan usaha perorangan atau penerima pembayaran lainnya. Dalam hal ini, jika piutang tinggi, maka semakin besar modal yang perlu ditanamkan pada piutang, semakin tinggi piutang perusahaan, selain meningkatkan

profitabilitas, juga akan menimbulkan risiko yang lebih tinggi. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan semua piutang perusahaan akan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan karena risiko piutang tak tertagih dapat diatasi sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan modal kerja yang efektif dan efisien. Perputaran piutang adalah bagian terpenting dari perusahaan karena perputaran piutang meningkatkan profitabilitas.

Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). ROA dipilih karena laba perusahaan yang akan diperhitungkan. Tujuan *return on assets* (ROA) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar *return on assets* (ROA), maka semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dalam menggunakan aset tersebut, pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti menggunakan *return on assets* (ROA), namun beberapa hasilnya tidak konsisten.

Persediaan merupakan komponen utama modal kerja karena persediaan merupakan sumber pendapatan perusahaan dan dapat digunakan untuk mendanai kewajiban keuangan perusahaan, operasional perusahaan, atau aktivitas lainnya. Setiap manajemen perusahaan membutuhkan pengendalian yang optimal terhadap persediaan perusahaan. Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa banyak uang yang diinvestasikan dalam perputaran persediaan dalam satu periode.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perputaran dana yang diinvestasikan dalam persediaan selama periode waktu tertentu. Jika perusahaan mengelola persediaannya dengan baik, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan segera melakukan perubahan pada persediaan yang disimpan melalui penjualan. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas semua mempengaruhi profitabilitas.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan guna mengukur berapa dana yang diinvestasikan dalam inventaris ini berputar selama satu periode. Bila sebuah perusahaan mampu mengelola persediaan menggunakan baik, maka perusahaan bisa segera merubah persediaan yg disimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan untung. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan serta likuiditas bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas. Bila efisiennya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, indah maka perusahaan bisa membayar utang perusahaan serta membuat untung yg tinggi dan kebalikannya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna memperoleh laba dalam hubungannya menggunakan penjualan, total aktiva, juga modal sendiri. Jumlah laba bersih tidak jarang dibandingkan menggunakan ukuran kegiatan atau syarat keuangan lainnya seperti penjualan, aktifitas, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan mempertinggi nilai perusahaan sebagai akibatnya dapat memperoleh kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya.

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya serta laba (profitabilitasnya) yang dihasilkan akan bertambah besar. Hal yang sama pada konsep piutang, semakin tinggi perputaran piutang maka lebih baik, tetapi begitu kebalikannya Jika semakin lambat perputaran piutang maka tidak baik. Begitu juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh raharjaputra, semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh untung (profitabilitas), seperti itu pula sebaliknya Jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan (profitabilitas).

Rasio Likuiditas diperuntukkan dalam mengukur kemampuan perusahaan guna menjamin kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas bisa digunakan buat menilai kemampuan keuangan perusahaan pada jangka pendek. Kemampuan perusahaan bisa di ukur dalam perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika adanya kapital atau aktiva lancar yang memenuhi sasaran maka hutang lancar akan tereliasasikan dengan baik sehingga mampu menjaga keuangan perusahaan serta menerima untung yg premier. Kemampuan perusahaan buat

memenuhi kewajiban jangka pendeknya mampu ditinjau dari taraf perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan, dimana rasio tadi bisa digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sebagai akibatnya perusahaan terhindar dari gagal bayar atas utang jangka pendeknya.

Tabel 1.1
Data Rata- Rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

Kode	Per.Kas	Per.Piutang	Per.Persediaan	ROA	Likuiditas
AKPI	36,11	3,58	3,48	3,80	1,10
APLI	10,37	5,63	4,48	4,80	1,58
BRNA	16,50	4,18	3,73	8,40	2,60
FPNI	2,93	30,93	5,15	3,00	1,30
IGAR	2,68	3,70	4,08	10,93	8,23
IMPC	7,37	4,28	1,83	5,93	2,30
IPOL	10,00	3,25	3,28	2,28	1,33
PBID	9,53	10,75	3,33	12,90	3,50
SMKL	70,67	2,80	5,43	3,15	1,05
TALF	20,65	3,45	2,68	1,83	2,08
TRST	64,12	3,58	2,45	2,45	1,10

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Dapat dilihat pada Tabel 1.1.Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL) perputaran piutang turun 2.66 kali (dari 7.11 kali menjadi 4.45 kali) pada 2019-2020, diikuti penurunan berturut-turut 7.76 kali perputaran persediaan 2019-2022 (dari 20.53 kali menjadi 4.18). ROA justru meningkat sebesar 1.41% pada 2019-2020, yang sama sekali tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syafri, yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas, karena semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas.

Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa Panca Budi IdamanTbk. (PBID) mencatatkan kenaikan piutang usaha sebesar 1.96 kali pada 2020-2021. Namun, return on assets (ROA) turun sebesar 1.71% pada tahun 2020-2021, hal ini sama sekali tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Fahmi dalam konsep piutang, semakin tinggi perputaran semakin baik, semakin lambat perputaran piutang maka semakin buruk. Dengan kata lain, semakin cepat perputaran piutang perusahaan, semakin baik posisi keuangan dan profitabilitasnya. Sebaliknya, semakin tua usia debitur maka keuangan perusahaan semakin memburuk karena likuidasi para debitur ini semakin lama.

Studi terbaru yang dilakukan oleh L. Rajagukguk et al., adalah perputaran kas berpengaruh secara parsial berdasarkan profitabilitas, perputaran pedagang berpengaruh sebagian berdasarkan profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh secara parsial berdasarkan profitabilitas, modal kerja berpengaruh parsial berdasarkan profitabilitas, dan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas, menurut penelitian Wijaya. Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap likuiditas. Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas. Studi oleh Fadli menunjukkan bahwa cara produksi tidak berpengaruh pada profitabilitas, bahwa kualitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, dan bahwa cara produksi dan kualitas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori tersebut berpendapat bahwa kualitas perusahaan dapat diukur secara sengaja, dan bahwa kualitas perusahaan dapat diukur baik dari segi harga maupun kualitas. Jika kualitas suatu perusahaan baik, dapat diukur dari segi harga dan kualitas, tetapi tidak dapat diukur oleh perusahaan dengan kualitas yang buruk. Teori sinyal menjelaskan bahwa orang menggunakan sinologi untuk mengumpulkan informasi tentang asimetri. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan, Manajer menunjukkan bahwa konservatisme mendorong penggunaan laboratorium berkualitas rendah. Hal ini disebabkan prinsip tersebut mendorong karyawan untuk melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan mempromosikan penggunaan laboratorium berkualitas rendah dan aktif dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, profitabilitas bisnis adalah dosa yang berbeda. Ketika sebuah perusahaan menggunakan lab yang buruk, investor dan kreditur tidak akan bisa mendapatkan investasi atau pinjaman dari perusahaan tersebut. Penting bagi bisnis untuk mempertahankan margin keamanan yang wajar untuk menarik investor dan kreditur.

2. Perputaran Kas

Dari sudut pandang akuntansi, kas berarti: "Apa pun (baik dalam bentuk uang atau tidak) yang segera tersedia dan diterima dengan nilai nominal sebagai alat untuk membayar hutang." Pusat perhatian dalam pengelolaan aktivitas keuangan dan dalam perumusan kerangka pengambilan keputusan strategis jangka panjang. Perputaran kas adalah jumlah kas yang beredar selama setahun. Menghitung rasio perputaran kas memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi yang dapat dicapai suatu bisnis ketika berusaha menggunakan stok kas yang ada untuk mencapai tujuannya. Rasio perputaran kas yang lebih tinggi lebih baik karena mengindikasikan penggunaan kas yang lebih efisien, sedangkan rasio perputaran kas yang lebih rendah berarti lebih banyak kas menganggur, yang mengurangi keuntungan perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata Rata Kas}}$$

Keterangan : Penjualan bersih didapatkan dari (Laporan Laba Rugi) sedangkan rata rata kas didapatkan dari (kas awal tahun + kas akhir tahun)/2

a. Pengertian Kas

Menurut Euis Eka pramiasih, kas adalah jenis tukar yang digunakan untuk membuat hutang dan mendistribusikannya kepada individu yang mungkin terpengaruh oleh kertas, logam, cek, atau giro. Karena penggunaannya sebagai instrumen sah-sah atau tukar, Kas menjadi pilihan populer untuk bisnis. Yang menunjukkan bahwa kas adalah strategi bisnis yang menyenangkan. Dalam menjalankan operasi bisnis, jumlah minimum karyawan adalah 10 orang. Ketika sebuah perusahaan mempekerjakan kas, itu cenderung dilakukan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan. Jika Amerika Serikat memiliki utang buruk, ia tidak akan mampu membayar utangnya tepat waktu dan tidak akan mampu memuaskan para krediturnya.

a. Penerimaan Kas

Kasmir mengatakan, selain pinjaman dari kreditur, berbagai sumber pendapatan tunai yang bisa dipenuhi adalah:

- 1) Penjualan barang secara tunai perusahaan akan mendapatkan uang dari penjualan barang melalui pembayaran tunai
- 2) Pembayaran Piutang Pembayaran piutang dari pelanggan yang memiliki tunggakan utang akan menambah arus kas perusahaan. Jika pelanggan menunda pelunasan utangnya, maka perusahaan

harus memajukan pembayaran terlebih dahulu agar tidak mempengaruhi pendapatan kas perusahaan.

- 3) Penjualan Aset Tetap Sebuah bisnis akan menjual aset tetapnya dalam keadaan darurat untuk mendanai kebutuhan bisnis. Aset tetap yang dijual perusahaan merupakan barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi dalam kegiatan usaha perusahaan.
- 4) Perusahaan saham tunai dapat menjual saham yang dimilikinya untuk mendapatkan uang tunai.
- 5) Catatan jangka pendek Perusahaan dapat menerbitkan catatan jangka pendek, atau catatan yang diterbitkan oleh entitas, untuk mengumpulkan dana.
- 6) Obligasi Jangka Panjang Perusahaan dapat menerbitkan obligasi jangka panjang, atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun, untuk mengumpulkan dana.
- 7) Pendapatan sewa Perusahaan dapat menerima uang tunai dari hasil operasi dari penyewaan aset perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu yang disepakati.
- 8) Penerimaan uang tunai dari donasi umumnya diterima oleh organisasi amal.
- 9) Pengembalian kelebihan pembayaran pajak Apabila perusahaan melakukan kesalahan dalam menghitung pembayaran pajak, maka dapat dikembalikan. Jika sebuah bisnis membayar terlalu banyak pajak, pemungut mengembalikan uang itu ke bisnis yang membayar pajak.

b. Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah pengurangan kas atau saldo rekening perusahaan yang digunakan untuk keperluan selama periode tertentu. Sumber pengeluaran kas yaitu : pembelian secara kas, pembayaran utang dagang, pembayaran sewa, pembayaran gaji dan upah, pembayaran pajak, pembelian aktiva tetap, pembayaran bunga, pembayaran dividen tunai, pembayaran pokok pinjaman, pembelian kembali saham.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai atau meninjau akun tunggakan. Semakin tinggi rasio piutang, semakin baik. Pendapatan Piutang Usaha juga dapat dihitung dengan membandingkan Penjualan Bersih dengan Piutang Usaha Rata-Rata.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata Rata Piutang}}$$

Keterangan : Penjualan kredit bersih didapatkan dari total penjualan secara kredit dikurangi retur penjualan dikurangi potongan penjualan. Sementara rata-rata piutang didapat dengan menjumlah nilai piutang pada periode awal dan nilai piutang pada periode akhir, lalu dibagi dua.

a. Pengertian Piutang

Piutang usaha adalah rekening usaha yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit. Piutang Usaha adalah akun dalam aset lancar, yang merupakan bagian dari modal kerja perusahaan. Penjualan kredit yang tidak secara langsung menghasilkan kas dalam penjualan disebut piutang. Piutang usaha adalah bentuk penjualan di mana bisnis membayar secara bertahap. Penjualan kredit merupakan salah satu tujuan untuk mencapai target penjualan sesuai rencana dan menunggu dana masuk ke kas perusahaan. Piutang usaha juga merupakan aset lancar yang diharapkan perusahaan dapat digabungkan dengan kas operasi yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan atau aktivitas selain bisnis inti dalam satu tahun. Debitur muncul ketika bisnis menjual barang atau jasa secara kredit kepada orang lain atau membayar di masa depan sesuai kesepakatan antara para pihak.

b. Jenis Piutang

piutang usaha menjadi piutang dagang, wesel tagih dan piutang lain-lain sebagai berikut:

- 1) Piutang usaha Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit untuk menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha ini umumnya diharapkan dapat tertagih dalam waktu yang relatif singkat, misalnya 30 atau 60 hari.
- 2) Piutang wesel adalah jumlah piutang pelanggan ketika perusahaan menerbitkan wesel resmi. Catatan umumnya digunakan untuk jangka waktu kredit lebih dari 60 hari. Faktur dapat digunakan untuk menyelesaikan piutang dari pelanggan.

- 3) Ketika faktur dan piutang dagang muncul dari transaksi penjualan, terkadang disebut piutang dagang.
- 4) Debitur lain Debitur lain umumnya disajikan tersendiri dalam neraca. Jika piutang tersebut diharapkan dapat tertagih dalam waktu satu tahun, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar jika periode penagihannya lebih dari satu tahun. Debitur lainnya termasuk debitur bunga, debitur pajak dan debitur pejabat perusahaan atau karyawan.

c. Perputaran persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata – rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{Hpp}{\text{Persediaan Rata Rata}}$$

Keterangan : HPP (Harga Pokok Penjualan) diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan persediaan rata rata didapatkan dari (Persediaan Barang di Awal Periode + Persediaan di Akhir Periode)/2

a). Pengertian Persediaan

Persediaan adalah barang yang tersedia untuk dijual selama kegiatan komersial atau aset komersial yang dimaksudkan untuk dijual kembali dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan perdagangan inventaris harus terus memantau jenis dan jumlahnya sehingga ketika konsumen meminta barang tersebut, barang tersebut tetap tersedia. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan mengacu pada barang yang diproses dari bahan mentah hingga barang jadi. Baik dalam proses produksi maupun saat produk jadi dijual, manajemen persediaan sangat penting.

b) Jenis Persediaan

Jenis persediaan dibagi berdasarkan fungsinya, yaitu persediaan massal, mengacu pada persediaan yang perlu disimpan dalam jumlah besar pada waktu tertentu. Hal ini karena itu dilakukan untuk jumlah besar konsumsi kecil. Adanya persediaan ini karena barang dibeli dan diproduksi dalam jumlah banyak, sehingga barang yang diperoleh lebih banyak dari yang dibayar, dan kecepatannya cepat, sehingga ada persediaan. Bisnis akan lebih menguntungkan jika mereka membeli dalam jumlah besar, karena mereka bisa mendapatkan potongan harga pembelian.

c) Metode Mencatat Persediaan

Ada dua metode pencatatan, yaitu metode periodik dan metode perpetual. Metode periodik juga dapat digunakan bersamaan dengan metode fisik atau pada saat periode keempat pegawai digunakan untuk menentukan bar yang akan digunakan dalam jurnal. Metode perpetual bagus karena menggunakan data yang konsisten untuk membuat keputusan.

d. Profitabilitas

Tingkat keuntungan merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen secara keseluruhan, yang diselesaikan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang berhubungan dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas direpresentasikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets ratio* (ROA) adalah salah satu metrik atau rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari seluruh asetnya. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas suatu usaha. Semakin tinggi ROA maka semakin efisien aset perusahaan digunakan, dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, begitu pula sebaliknya. Untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100$$

Keterangan : Laba bersih didapatkan dari (Total Pendapatan - Total Pengeluaran)
sedangkan Total asset didapatkan (laporan posisi keuangan perusahaan)

e. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperbaiki, karena aksio ini menitik beratkan pada kemampuan suatu bangsa untuk menjaga kewajiban – kewajiban keuangan setelah pendek atau harus segera di bayar. Rasio lancar yang tinggi adalah alat yang ampuh bagi bisnis untuk digunakan untuk meningkatkan hasil utang. Rasio arus adalah ukuran beban aktif yang sedang dilakukan. Karena lancar lancar menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dari yang dicapai oleh aktva, metode ini tidak cocok untuk profitabilitas. Ada sejumlah likuiditas yang kemungkinan bisa digunakan untuk memperkuat bisnis guna meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya yaitu :

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar ialah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan : Aset lancar diperoleh dari (laporan posisi keuangan) dan hutang lancar adalah hutang usaha (account payable), hutang wesel (notes payable), hutang pajak (taxes payable), hutang biaya, dan sebagainya.

f. Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap profitabilitas

Semakin pendeknya jangka waktu dalam pemberian kebijakan penjualan secara kredit membuat perputaran kas semakin cepat hal ini membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan yang signifikan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Dalam penelitian Rahman perputaran kas digunakan untuk mengukur kas yang ada di perusahaan untuk membayar utang, dan operasional penjualan agar mengetahui berapa laba yang didapat oleh perusahaan. Tetapi dalam perusahaan sektor industri kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Saiddan Mande, semakin tingginya perputaran kas maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian aktiva untuk operasi perusahaan oleh profitabilitas.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Riyanto menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Putra ,Wijaya, Santoso dan Nur yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Raharjaputra menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sedangkan Munawir menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan

harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lazaridis dan Tryfonidis, Raheman dan Nasr yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Menurut Mulyanti dan supriyani meningkatnya perputaran kas dalam suatu perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan kas nya kembali. Jika meningkatnya kas perusahaan akan mempercepat perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Menurut Trisnayanti, kas merupakan uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos lain yang dalam jangka waktu dekat bisa diuangkan dan digunakan sebagai alat pembayaran finansial serta pembayaran hutang.

e. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Menurut Runtulalo, perputaran piutang merupakan rasio yang memperlihatkan lamanya merubah piutang menjadi kas. Jika perputaran piutang perusahaan tinggi maka semakin cepat menjadi kas dan jika piutang sudah menjadi kas maka kas dapat digunakan untuk membayar hutang. Menurut Mayasari, perputaran piutang merupakan suatu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika semakin besar piutang perusahaan maka besar pula profiabilitas perusahaan maka itu juga memperbesar resiko yang akan terjadi dalam likuiditas perusahaan.

f. Pengaruh Perputaran persediaan Terhadap Likuiditas

Menurut Mulyanti dan Supriyani, perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditaruh atau tanam dalam persediaan berputar selama satu periode. Jika perputaran persediaan yang didapat tinggi maka perusahaan tersebut dikatan likuiditas atau perusahaan semakin membaik. Menurut Mayasari, persediaan merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dengan menentukan besar investasi atau modal sebagai penentunya. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan sehingga kas yang masuk bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

g. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan semua sumber yang digunakan dengan laba yang diperoleh. Jika perusahaan menginginkan laba yang baik maka perusahaan harus bisa menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang meningkatkan kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Mayasari, Likuiditas perusahaan menjadi hal yang diperhatikan dalam perusahaan karn arasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Jika current ratio yang terlalu tinggi melihatkan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal ini tidak baik bagi profitabilitas perusahaan.

h. Pengaruh Perputaran kas terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas Sebagai Variabel Intervening.

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur kecukupan modal kerja dalam membayar tagihan dan membiayai perusahaan. semakin tinggi kas yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya perputaran kas dan laba perusahaan maka perusahaan mampu membayar utang lancarnya kepada klien

i. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas Sebagai Variabel Intervening.

Perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang ini digunakan untuk mengetahui berapa laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode jika kas yang diterima dalam piutang meningkat dan laba perusahaan meningkat maka perusahaan bisa membaya rutang lancarnya kepada klien.

j. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas melalui Likuiditas Sebagai Variabel Intervening.

Perputaran persediaan dilihat dari berapa kali jumlah persediaan barangdagang diganti dalam arti dibeli dan dijual selama satu periode. Semakin cepat barang diganti atau dijual maka perusahaan akan mendapatkan dana dari penjualan barang dagang untuk mengetahui berapa laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode jika kas yang diterima dalam penjualan barang dagang meningkat dan laba perusahaan meningkat maka perusahaan bisa membayar utang lancarnya kepada klien. Semakin pendeknya waktu tertanamnya dana dalam persediaan maka laba perusahaan semakin kecil dan semakin kecil resiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. pada penelitian kuantitatif umumnya memakai analisis angka-angka statistic.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021. Waktu penelitian skripsi ini yaitu dimulai pada tahun 2022.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dilaporkan secara berkala yaitu perusahaan di sektor plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada periode 2019-2022 yang terdapat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam web masing-masing perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Buku, jurnal, Artikel, yang masuk dalam dalam variabel riset ini.

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) tahun 2019-2022 perusahaan sub sektor plastik dan kemasan . Kemudian sumber data yang diperoleh dari laman web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh langsung $0,013 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban perusahaan juga untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk asset tetap atau pengembangan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri, menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh julita yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig $0,818 > 0,05$. Hal ini

berarti hipotesis kedua menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas. Pada tahun 2020 Indonesia diguncang dengan fenomena Covid-19, Hal ini menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Syarat pembayaran piutang juga menjadi salah satu faktornya, karena jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin rendah. Dan jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin tinggi. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri, menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Piter Tiong mengemukakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan, dan peningkatan piutang dapat meningkatkan ROA.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dikarenakan nilai signifikan sebesar $0,615 > 0,05$.

Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Menurut Budiansyah, apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Rini dan Suminar, menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan. Panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

4. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. $0,013 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa pengaruh perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Meningkatnya perputaran kas dalam suatu perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan kasnya kembali. Jika meningkatnya kas perusahaan akan mempercepat perusahaan dalam membayar hutang lancarnya.

Tingginya tingkat perputaran kas mencerminkan kecepatan arus kas yang kembali dari kas yang telah diinvestasikan. Dengan kembalinya kas dapat menghindarkan kesulitan keuangan perusahaan serta meminimalkan biaya atau resiko tidak kembalinya kas pada perusahaan sehingga tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu perlu dilakukan usaha pengelolaan kas yang efektif dan efisien sehingga pemanfaatan kas tersebut dapat optimal sehingga mampu memenuhi likuiditas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat yang menyatakan bahwa Pengaruh Perputaran Kas mempunyai pengaruh yang Positif dan signifikan Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sector plastic dan kemasan pada tahun 2019-2022. Hal ini dikarenakan nilai sig. $0,147 > 0,05$.

Semakin tinggi perputaran piutang tidak menjamin kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya jangka pendeknya atau likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan memiliki jumlah kas yang masih bisa memenuhi atau tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga perusahaan tidak akan mengandalkan penerimaan piutang untuk membayar hutangnya. Maka, meningkatnya perputaran piutang tidak mempengaruhi perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Subramanyan dan Wild yang menyatakan bahwa rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan mempertimbangkan penjualan kredit saja, dan karena laporan keuangan jarang sekali yang mengungkapkan penjualan kas dan kredit secara terpisah, maka rasio ini seringkali harus dihitung dengan mengasumsikan bahwa penjualan kas tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan kas dalam penelitian ini sangat signifikan sehingga hal ini yang menyebabkan penilaian rasio perputaran piutang tidak dapat diandalkan dalam memprediksi rasio lancar.

Hasil pengujian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Maulana et al., yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap Likuiditas (*Current Ratio*). Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti, Siska Natania menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*).

6. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2019-2022. Hal ini dikarenakan nilai sig. $0,933 > 0,05$.

Tidak berpengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan disebabkan biaya operasional yang belum efektif dan efisien sehingga perolehan laba perusahaan tidak optimal, dana atau laba yang diperoleh belum dapat digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar perusahaan ini akan menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang belum baik. Persediaan yang meningkat setiap tahunnya dan penjualan yang meningkat pula membuat perputaran persediaan perusahaan tinggi. Tetapi meningkatnya perputaran persediaan maka diikuti dengan menurunnya Likuiditas (*Current Ratio*) walaupun tidak signifikan pada perusahaan. Adapun yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu dalam kegiatan operasi perusahaan itu sendiri. Diantaranya pengolahan persediaan masih belum teratur dan efisien, menurunnya kualitas barang, belum terpenuhinya keinginan konsumen. Perputaran Persediaan dipengaruhi antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan tidak mempengaruhi rendahnya likuiditas perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti dan Supriyani, dengan judul pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Penelitian dilakukan oleh siregar dengan judul pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

7. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang

dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset). Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuntungan yang baik.

Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus karena rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi juga menunjukkan kuatnya kondisi perusahaan. Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nyoman Tri Aryati yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap likuiditas.

8. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas.

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas melalui likuiditas nilai koefisien regresi tidak langsung nya sebesar 0,020 maka lebih kecil dari dari koefisien langsung (0,160) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung antara perputaran kas terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas. Adapun pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan tidak selalu tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dapat menjadi jaminan bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan yang diukur dengan current ratio, dimana rasio tersebut membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, hal tersebut belum tentu dapat dipastikan bahwa perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Hal ini dikarenakan tidak semua aktiva lancar yang dimiliki dapat meningkatkan Namun tingginya current ratio, juga tidak baik bagi suatu perusahaan karena jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka semakin banyak dana yang menganggur, sementara dana tersebut mungkin saja bisa digunakan untuk berinvestasi guna memperoleh keuntungan agar dapat meningkatkan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramoto yang berpendapat bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristanti, yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

9. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas melalui likuiditas nilai koefisien regresi tidak langsung nya sebesar 0,124 maka lebih kecil dari koefisien langsung (0,051) maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

Piutang termasuk salah satu aktiva lancar yang lebih mudah untuk dicairkan, dan likuiditas juga merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika piutang suatu perusahaan tersebut dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga baik. Sebaliknya jika piutang perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan akan memburuk. Pentingnya likuiditas dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh profit atau keuntungan. Perputaran piutang harus dicermati dengan sebaik mungkin, karena sangat penting untuk kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya Indra yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*) namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy Budiharjo, Suci Maharani, Dan Triyani Audyastuti yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

10. Pengaruh Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Melalui Likuiditas

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas nilai koefisien regresi tidak langsung sebesar 0,009 maka lebih kecil dari koefisien langsung (0,067)

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh tidak langsung perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui likuiditas.

persediaan termasuk kedalam golongan aktiva lancar, persediaan ini dapat berupa barang jadi yang belum di jual. Semakin tinggi jumlah persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka hal tersebut tidak bisa menjamin perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena persediaan tersebut butuh waktu yang cukup lama untuk dijual agar dapat diubah menjadi uang kas dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Maka perputaran persediaan tidak dapat dijadikan bahan pertimbangan pengaruh dalam likuiditas perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan jenis industri perusahaan yang digunakan dengan penelitian sebelumnya.. Di dalam Subsektor Plastik dan kemasan bahan baku utamanya bermacam-macam. Periode atau lama waktu penyimpanan persediaan pada perusahaan barang konsumsi memiliki ciri yang berbeda dengan industri kosmetik dan keperluan rumah tangga lainnya, periode atau lama waktu penyimpanan bahan baku plastic dan kemasan tidak sama untuk semua jenis persediaan. Hal ini tentunya mempengaruhi perputaran persediaan pada subsector plastic dan kemasan.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar yang menyatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perputaran kas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.
3. Perputaran piutang secara tidak langsung berpengaruh terhadap profitabilitas melalui likuiditas sebagai variabel intervening

DAFTAR REFERENSI

BUKU

- Ghozali, I. (2018) Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang.
- Harahap Sofyan Syafri (2011), Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. Jakarta
- Jumingan, 2009, Analisis Laporan Keuangan, Surakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Edisi keempat, cetakan kedelapan), BPFE, Jakarta
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta.

JURNAL / SKRIPSI

- Anindita, V., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>
- Alexander Thian (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: KDT Arifin, M. A. (2018). Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 312. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i1.1155>

- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4304>
- Fadli, A. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di (BEI). *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(2), 7–19.
- Husriah. (2020). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Sulotco Jaya Abadi. *Jurnal Economix*, 8(1), 12–24.
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- L. Rajagukguk, S. D. S. S. E. M. D. S. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 270. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.670>
- Marlio Tina, Syukri Hadi, F. S. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan SUB Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 257–269.
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 18(1), 34–42. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i1.180>
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1126.47-59>
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of working capital management on firm's profitability: Empirical evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 115–125. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.115>
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”. *Jurnal 74 Madani Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora*, 2(1), 103–112.
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17.
- Primatua Sirait. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sari, Eka Purnama, D. (2020). Piutang Terhadap Profitabilitas. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas, 2(1),
- Sholihah, F. (2020). Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Wadiah*, 4(1). <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22. <https://scholar.google.co.id>
- Wijaya, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaraan Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016. *Buana Ilmu*, 3(1), 86–103. <https://doi.org/10.36805/bi.v3i1.459>